

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Ismail, 2013:30). Bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Negara. Hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis.

Menurut dari segi cara penentuan harga, bank dibedakan menjadi 2, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah

tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank (Ismail, 2013:32).

Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat keuntungan suatu bank. Indikator profitabilitas biasanya dapat diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA). ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas bank syariah dalam kegiatan bisnisnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Athanoglou *et al* (2006) dalam Dwijayanthi dan Naomi (2009), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variable-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja keuangan. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar serta variabel lainnya.

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Jika inflasi sedang meningkat maka harga-harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut meningkat dan akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akan membuat para investor tidak mau untuk berinvestasi di sektor riil. Sebagian besar dana investasi untuk sektor riil adalah dibiayai oleh bank. Hal ini menjadikan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada. Dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan.

Besarnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh *profit*. Sehingga, semakin banyak kredit yang disalurkan, berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh bank (Almilia dan Utomo, 2006 dalam Dwijayanthi dan Naomi, 2009).

Nilai tukar mata uang asing juga menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatannya, bank

memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi tersebut menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson, 2008). Dalam kegiatan tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs (Dwijyanthy dan Naomi, 2009).

Tabel 1. 1

Rasio Keuangan BUS dan UUS

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	1.94%	2.14%	0.85%	1.36%	1.39%
Inflasi	4.28%	6.97%	6.42%	6.38%	3.53%
Suku Bunga Deposito	6.45%	6.25%	8.29%	8.80%	7.86%
Nilai Tukar Rupiah	9,384.24	10,459.09	11,868.67	13,389.41	13,308.33

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id, diolah kembali, diakses tanggal 16 Januari 2018.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam perkembangannya selama periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen dari 1,94 persen menjadi 2,14

persen. Pada tahun 2013-2014 ROA mengalami penurunan sebesar 1,29 persen dari 2,14 persen menjadi 0,85 persen. Pada tahun 2014-2015 ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 0,61 persen dari 0,85 persen menjadi sebesar 1,36 persen. Pada tahun 2015-2016 ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen dari 1,36 persen menjadi sebesar 1,39 persen. Peningkatan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar 0,61 persen. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja keuangan bank untuk meningkatkan ROA selanjutnya.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa inflasi pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 inflasi mengalami peningkatan sebesar 2,69 persen dari 4,28 persen menjadi 6,97 persen, dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,2. Pada tahun 2013-2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,55 persen dari 6,97 persen menjadi 6,42 persen, dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 1,29 persen. Pada tahun 2014-2015 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,04 persen dari 6,42 persen menjadi 6,38 persen, tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen. Pada tahun 2015-2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,85 persen dari 6,38 persen menjadi 3,53 persen, tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0,03. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan pengaruh inflasi terhadap ROA. Dimana tahun 2012-2014 saat inflasi mengalami peningkatan maka ROA juga meningkat dan saat terjadi penurunan inflasi maka ROA juga terjadi penurunan. Sedangkan

di tahun 2014-2016 saat inflasi terjadi penurunan akan tetapi terjadi peningkatan pada ROA dan saat inflasi terjadi peningkatan akan tetapi terjadi penurunan pada ROA. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa suku bunga deposito pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 0,2 persen dari 6,45 persen menjadi 6,25 persen, tetapi ROA mengalami peningkatan sebesar 0,2. Pada tahun 2013-2014 suku bunga deposito mengalami peningkatan sebesar 2,04 persen dari 6,25 persen menjadi 8,29 persen, tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 1,29 persen. Pada tahun 2014-2015 suku bunga deposito mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen dari 8,29 persen menjadi 8,8 persen, dan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen. Pada tahun 2015-2016 suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 0,94 persen dari 8,8 persen menjadi 7,86 persen, tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0,03. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan pengaruh suku bunga deposito terhadap ROA. Dimana tahun 2012-2016 saat suku bunga deposito mengalami peningkatan maka ROA mengalami penurunan dan saat terjadi penurunan suku bunga deposito maka ROA mengalami peningkatan. Kecuali pada tahun 2014-2015, saat suku bunga deposito mengalami peningkatan, ROA juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sebesar 1.074,85 rupiah dari 9.384,24 menjadi 10.459,09, dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen. Pada tahun 2013-2014 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar 1.409,58 rupiah dari 10.459,09 menjadi 11.868,67, akan tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 1,29 persen. Pada tahun 2014-2015 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar 1.520,74 rupiah dari 11.868,67 menjadi 13.389,41, dan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen. Pada tahun 2015-2016 nilai tukar rupiah mengalami penurunan sebesar 81,08 rupiah dari 13.389,41 menjadi 13.308,33, tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ROA. Dimana tahun 2012-2015 saat nilai tukar mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2013-2014 ROA mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2015-2016 saat nilai tukar rupiah terjadi penurunan tetapi ROA mengalami kenaikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti: **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return on Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) bank.
2. Adanya ketidak konsistenan pengaruh inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Adanya ketidak konsistenan pengaruh suku bunga deposito terhadap *Return on Assets* (ROA).
4. Adanya ketidak konsistenan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return on Assets* (ROA).

1.1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang ada di Indonesia.
2. Periode penelitian pada Perbankan Syariah di Indonesia adalah pada tahun periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

3. Alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA).
4. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) yaitu inflasi, suku bunga deposito dan nilai tukar rupiah.

Dalam hal ini penulis membatasi faktor tersebut agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Faktor yang difokuskan adalah Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Nilai Tukar Rupiah yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.

1.1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return on Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Suku Bunga Deposito terhadap *Return on Assets (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return on Assets (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Nilai Tukar terhadap *Return on Assets (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.
2. Menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Inflasi terhadap *Return on Assets (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.
3. Menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Suku Bunga Deposito terhadap *Return on Assets (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.
4. Menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return on Assets (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian pengaruh inflasi, suku bunga deposito dan nilai tukar rupiah terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan syariah di Indonesia tahun 2012-2016, maka dapat ditemukan jawaban mengenai apakah terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Nilai Tukar Rupiah secara silmutan dan parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.



